

**PENGUNAAN APLIKASI *I REAL PRO* DALAM PELATIHAN
MUSIK BAND DI GEREJA MAWAR SHARON SOLO**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Richard Joan Nago
NIM 18101790132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022

Penggunaan Aplikasi *iReal Pro* dalam Pelatihan Musik Band di Gereja Mawar Sharon Solo

Richard Joan Nago¹, R.M. Surtihadi², Mei Artanto³

¹ Prodi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
richardjoannago95@gmail.com; surtihadihadi@gmail.com; meiartanto@isi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan aplikasi *iReal Pro* dan mengkaji efektifitas pemanfaatannya dalam pelatihan musik band di GMS Solo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah empat musisi GMS Solo yang mempunyai potensi menjadi direktur musik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data. *iReal Pro* adalah aplikasi musik yang dapat digunakan oleh *gadget* berbasis *iOs* maupun *Android*. Aplikasi *iReal Pro* awalnya diciptakan oleh Massimo Biolcati untuk membantu memainkan lagu-lagu *jazz standard*. Aplikasi ini berguna untuk membantu pemain musik dalam memainkan lagu sebagai *chord chart* di GMS Solo, dan membuat proses pelatihan musik band di GMS Solo menjadi lebih kompak dan efektif.

Kata kunci: *iReal Pro*, Pelatihan, Musik Band

Abstract

This study aims to find out how to use the *iReal Pro* application and examine the effectiveness of its use in band music training at GMS Solo. This study uses a qualitative method, with a case study approach. The subjects of this research are four GMS Solo musicians who have the potential to become music directors. Research data obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman data analysis techniques, namely the data reduction stage, data display, and data verification. *iReal Pro* is a music application that can be used by *iOs* and *Android*-based *gadgets*. The *iReal Pro* app was originally created by Massimo Biolcati to help play *Jazz Standard* songs. This application is useful for assisting musicians in playing songs as *chord charts* in GMS Solo, and making the band music training process in GMS Solo more compact and effective.

Keywords: *iReal Pro*, Practicing, Band Music

PENDAHULUAN

Setiap pelaksanaan peribadatan dalam agama Kristen, keberadaan musik menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari tata cara ibadat tersebut. (Durikase, 2020) menjelaskan bahwa musik adalah bagian terpenting yang dapat membantu menghantar jemaat lebih khidmat dalam beribadah. Terdapat beberapa aliran Gereja Kristen di Indonesia, dan hal tersebut menimbulkan perbedaan dalam tata peribadatan maupun jenis irama musik yang digunakan. Salah satu aliran Gereja Kristen di Indonesia adalah aliran Karismatik Pentakosta. Gereja Kristen dengan aliran Karismatik Pentakosta mempunyai ciri-ciri musik yang semangat/antusiasme, ekspresif, modern, dan dinamis. Musik yang digunakan dalam ibadah gereja Karismatik Pentakosta merupakan musik dengan gaya yang sangat berbeda dari gereja-gereja tradisional yang menggunakan himne (hymn) dan dilakukan dengan struktur yang kaku (Sasongko, 2019).

Gereja Mawar Sharon Solo (GMS Solo) merupakan gereja lokal yang berpusat di kota Surabaya, gereja ini adalah salah satu gereja yang bergerak dalam aliran Teologi Karismatik Pentakosta. Musik untuk peribadatan di dalam GMS Solo berperan sebagai pujian dan penyembahan (*praise and worship*) yang biasanya terdapat pada awal ibadah, berupa lagu-lagu yang dinyanyikan bersama jemaat yang mempunyai genre musik kristen pop kontemporer (*christian contemporary music*). Pola ibadah pujian dan penyembahan di GMS Solo dipimpin oleh pemimpin pujian (*worship leader*) yang di back up oleh beberapa penyanyi (*singers*), dengan menggunakan musik band unit kecil, dan menggunakan instrumen musik yang terdiri dari keyboard, gitar elektrik, gitar bass elektrik dan drum.

Penelitian ini merupakan pengalaman pribadi penulis sebagai anggota

jemaat dan musisi di GMS Solo. Hasil observasi lapangan, penulis menemukan bahwa para musisi di gereja tersebut mempunyai berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda dan keterampilan bermain musik yang dipelajari secara otodidak. Musisi GMS Solo mengalami beberapa hambatan yaitu lambat mempelajari aransemen lagu, kesulitan jika lagu yang akan dibawakan menggunakan nada dasar yang berbeda dengan nada dasar lagu aslinya, ketidakkompakan baik dalam memainkan *chord* dan bagan lagu saat latihan.

Keberadaan musik menjadi bagian terpenting dalam ibadah, namun timbulnya kesalahan-kesalahan dari musisi dalam mengiringi lagu akan mengganggu konsentrasi dari jemaat (Durikase, 2020). Persiapan dan pelatihan bersama bagi musisi di gereja diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan dari musisi. Pelatihan musik bersama di gereja, biasa dipimpin oleh direktur musik yang bertanggung jawab terhadap rangkaian musik dalam ibadah. Direktur musik mempunyai cara tersendiri untuk menciptakan pelatihan yang efektif, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi aplikasi (Christina, 2021). Salah satu teknologi aplikasi yang dapat digunakan saat kegiatan pelatihan musik adalah aplikasi *iReal Pro* untuk menyampaikan aransemen lagu ke musisi.

1. Aplikasi *iReal Pro*

iReal Pro adalah aplikasi musik yang dapat digunakan oleh gadget berbasis *iOs* maupun *Android*. Aplikasi *iReal Pro* diciptakan oleh Massimo Biolcati yang adalah pemain jazz profesional pada tahun 2007. Aplikasi *iReal Pro* awalnya untuk membantu memainkan lagu-lagu *Jazz Standard*. Aplikasi ini berguna untuk membantu pemain musik dalam memainkan lagu sebagai *chord chart* yang menampilkan judul, *time signature*, *chord*, birama, dan simbol-simbol musik lainnya. *Chord chart* dapat dimainkan sebagai

backing track, dengan 51 *style* pilihan iringan yang berbeda. Aplikasi *iReal Pro* juga memfasilitasi musisi untuk dapat membuat komposisi lagunya sendiri. Pada fitur *create & edit* pengguna aplikasi dapat memberi judul, komposer, tempo, irama yang digunakan, serta nada dasar yang dipakai di lagu tersebut. Pengguna aplikasi *iReal Pro* juga dapat memodifikasi setiap lagu yang telah dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, seperti merubah tempo lagu, merubah tangga nada lagu, dan merubah *chord* lagu.

Adanya inovasi aplikasi yang solutif untuk mempermudah latihan, pencipta *iReal Pro* membuat pernyataan, "*It's the perfect technology for a practicing musician: high quality digital audio, mixable, transposable into any key and completely mobile. Now every aspiring musician has a backup band in their pocket*" (Westergren, 2010). *iReal Pro* mendapatkan penghargaan dari majalah Time sebagai salah satu dari 50 penemuan terbaik 2010. *iReal Pro* juga menjadi aplikasi yang digunakan di perguruan tinggi musik ternama di dunia yaitu : *Hokkaido University, University of California, Berklee College of Music, dan TUFTS University*.

Aplikasi *iReal Pro* menggunakan lembar musik yang berbentuk *chord chart*. *Chord chart* adalah bentuk lembar musik sederhana, yang memaparkan *chord* dan bagan dalam suatu lagu. Bentuk lembar musik ini sering digunakan oleh musisi yang memainkan musik jazz ataupun musik populer. Keunggulan dari *chord chart* dari yang lain adalah sederhana, dan fokus hanya kepada *chord* lagu, dan bagan lagu, sehingga mudah dibaca (Johnson, 2009).

2. Musik Band

Arti dari band sangat luas, adapun jenis atau macam-macam band menurut Banoe, (2003) adalah *drum band, big band, dan combo band*. Format musik yang digunakan oleh GMS Solo dalam

ibadahnya, termasuk dalam jenis *combo band*, karena format musiknya hanya terdiri dari satuan musik kecil saja. Istilah atau definisi tentang *combo* sangat terbatas, namun secara definisi standar internasional dalam artian bahasa *combo* adalah penggalan dari kata kombinasi (*combine*) yang mempunyai arti mencampur beberapa jenis instrumen menjadi kesatuan yang harmonis. *Combo band* termasuk satuan atau kelompok musik kecil yang lazim mengiringi penampilan pentas secara improvisasi dan spontan (Banoe, 2003). Pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi *combo* lebih kepada konsep sebuah band yang terdiri dari beberapa pemain yang menggunakan kombinasi formasi alat musik seperti: gitar, bass, drum, keyboard. Dilihat dari segi permainan, *combo band* lebih bebas berekspresi serta melakukan improvisasi diluar konsep, bahkan untuk musik-musik populer, *combo band* tidak terikat oleh aturan-aturan yang baku.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2022 di di Gereja Mawar Sharon Solo. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pertimbangan dan standar tertentu dalam penelitian ini karena para pemain musik yang dipilih memiliki potensi sebagai direktur musik. Potensi sebagai direktur musik di GMS Solo yang meliputi memiliki kemampuan aransemen musik, dan kemampuan musikalitas yang baik, yang nantinya dapat mengaplikasikan aplikasi *iReal Pro* di semua tim musik GMS Solo. Sampel penelitian yang pertama adalah Charles Budi Santoso, sebagai pemain *keyboard*, sekaligus ketua grup musik, yang kedua adalah Nico Hindratno, sebagai pemain gitar elektrik, yang ketiga adalah

Satria David, sebagai pemain bass elektrik dan pemain drum, dan yang terakhir adalah Noah Aldo Hakkam sebagai pemain bass elektrik.

Data penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penggunaan aplikasi *iReal Pro*

Penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan secara online via *Zoom Meeting* dimulai dari pertengahan bulan Februari hingga pertengahan bulan Mei dengan membahas cara penggunaan aplikasi *iReal Pro* dalam pelatihan musik band di GMS Solo, dengan jumlah partisipan empat orang. Metode selanjutnya dilakukan dengan observasi sebanyak tiga kali di bulan yang sama di Gereja Mawar Sharon Solo untuk tiga grup musik.

Pertemuan pertama yaitu pengenalan tentang aplikasi *iReal Pro*, dan penjelasan tentang fitur-fitur di dalam aplikasi *iReal Pro*. Pertemuan kedua yaitu mempelajari cara membaca lembar musik *iReal Pro*. Pertemuan ketiga yaitu mengobservasi proses pelatihan musik band di GMS Solo. Pertemuan keempat yaitu mempelajari simbol-simbol musik yang ada di dalam aplikasi *iReal Pro*. Pertemuan kelima yaitu mengobservasi proses pelatihan musik band di GMS Solo. Pertemuan yang keenam yaitu partisipan mencoba dan mempraktekkan untuk membuat *chord chart* menggunakan aplikasi *iReal Pro* dengan lagu "*Hidup dalam Iman – GMS Live*". Pertemuan ketujuh yaitu mengobservasi proses pelatihan musik band dan wawancara evaluasi di GMS Solo.

Gambaran alur kerja pelayanan *praise and worship* GMS Solo yang dilakukan musisi GMS Solo tiap minggunya, dimulai dari

susunan lagu yang dipersiapkan oleh pemimpin pujian (*Worship Leader*). Seorang direktur musik menerima susunan lagu, lalu membuat aransemen, dan membagikan susunan lagu dan aransemen tersebut untuk musisi melakukan latihan pribadi. Satu hari sebelum ibadah dilakukan pelatihan bersama yang dipimpin oleh direktur musik. Alur kerja pelayanan *praise and worship* GMS Solo secara sederhana dapat dilihat pada grafik di bawah:



Gambar 1. Diagram Alur kerja pelayanan praise and worship GMS Solo

Proses penggunaan aplikasi *iReal Pro* dalam alur kerja pelayanan praise and worship GMS Solo terletak pada:

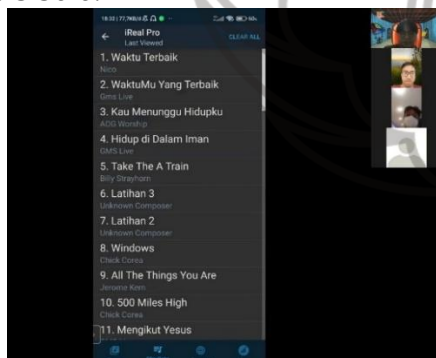
1. Proses pembuatan aransemen oleh direktur musik, berdasarkan susunan lagu dari *worship leader*.
2. Proses mempelajari aransemen dari direktur musik yang dilakukan oleh musisi.
3. Proses pelatihan musik band bersama.

Proses memahami alur kerja pelayanan *praise and worship* GMS Solo dan penggunaan aplikasi *iReal Pro* tidak akan lengkap tanpa kita memahami fitur-fitur dalam aplikasi tersebut. "*It's a book and it's a band*" adalah slogan aplikasi *iReal Pro*. *It's a book* artinya aplikasi ini mempunyai fitur untuk membuat lembar musik berbentuk *chord chart* yang dapat diedit, mudah di transpose, disimpan, dan mudah dibagikan. *it's a band* artinya aplikasi ini juga dapat untuk memutar (*playback*) *chord chart* yang sudah di buat atau yang sudah tersedia. Terdapat band virtual yaitu piano, bass dan drum untuk berlatih sebagai iringan (*backing track*), dengan 51 pilihan *style* iringan. *iReal Pro* dapat dijadikan buku digital musik untuk refrensi saat berlatih atau saat tampil. Penggunaan

aplikasi *iReal Pro* dalam musik band di Gereja Mawar Sharon Solo menitikberatkan pada penggunaan aplikasi *iReal Pro* sebagai “it’s a book”.

Penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan secara *online* via zoom meeting dimulai dari pertengahan bulan Februari hingga pertengahan bulan Mei, dengan jumlah partisipan empat orang. Penelitian dilanjutkan dengan observasi pelatihan musik band sebanyak tiga kali di bulan yang sama di Gereja Mawar Sharon Solo

Pertemuan I, pertemuan ini juga tahap awal mengenalkan aplikasi *iReal Pro* pada partisipan. Penulis menjelaskan tentang pencipta aplikasi ini yaitu Massimo Biolcati yang adalah pemain jazz profesional. Aplikasi *iReal Pro* awalnya untuk membantu memainkan lagu-lagu Jazz Standard. Nama *iReal* pada *iReal Pro* mengacu kepada *Real book* yaitu buku kumpulan lagu Jazz Standard. Penulis menunjukkan gambaran fitur-fitur *iReal Pro* yang dapat membantu para musisi di GMS Solo.



Gambar 2. Pertemuan I

Pertemuan II membahas tentang membaca lembar *chord chart* sederhana yang digunakan di dalam aplikasi *iReal Pro*. Contoh lagu yang digunakan yaitu lagu “God of my forever – City Harvest Church”, lagu tersebut sekaligus adalah lagu yang akan dibawakan Minggu, 27 Februari 2022.



Gambar 3. Pertemuan II

Penulis menjelaskan kepada partisipan tentang cara membaca *chord chart* dalam aplikasi *iReal Pro* seperti yang tertera di gambar di atas, dimulai dari informasi lagu seperti judul, penulis lagu, dan tempo dalam lagu. Lagu “God of my forever” mempunyai *time signature* 4/4 seperti yang tertera di pojok kiri atas gambar, yang artinya setiap birama (1...1) memiliki empat ketuk. Lagu tersebut memiliki tiga bagan lagu, simbol A menunjukkan bagan A yaitu *verse* pada lagu tersebut, simbol B menunjukkan bagan B yaitu *pre chours* pada lagu tersebut, dan simbol C menunjukkan bagan C yaitu *chours*. *Chord* yang ada didalam *chord chart* tersebut juga dapat dimunculkan sktuktur *chord* secara detail dengan contoh tombol piano, jika ada kesulitan saat membaca *chord* tersebut. Pertemuan kedua ditutup oleh peneliti dengan memutar *playback chord chart* lagu tersebut dalam aplikasi *iReal Pro* untuk memberikan contoh suara kepada partisipan.

Pertemuan III, pertemuan ini adalah proses pelatihan musik band untuk ibadah hari Minggu di GMS Solo. Pelatihan musik di hari Sabtu ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan musisi GMS Solo yang melayani di hari Minggu. Penulis mencoba memanfaatkan aplikasi *iReal Pro* pada saat pelatihan lagu yang telah dibahas menggunakan *iReal Pro* di pertemuan sebelumnya yaitu lagu “God of my forever - City Harvest Chruch” kepada direktur musik.

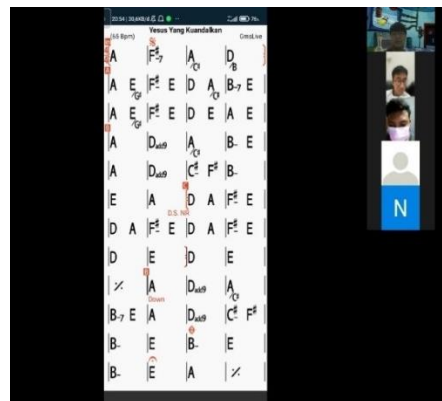
Direktur musik awalnya menjelaskan aranseman musik menggunakan aplikasi *iReal Pro*, terkait *chord progression* yang digunakan di lagu tersebut. Musisi mencoba membaca *chord chart* dari *iReal Pro* saat memainkan lagu tersebut, namun terjadi kendala, yaitu ternyata nada dasar yang digunakan untuk mengiringi penyanyi terlalu tinggi dari jangkauan vokal para penyanyi, sehingga para penyanyi tidak merasa nyaman. Para musisi awalnya merasa kesulitan karena lagu yang sudah dipelajari ternyata nada dasarnya berbeda, sehingga membuat musisi merasa pesimis untuk memainkan *chord* baru tersebut, namun penulis mencoba membantu dengan menggunakan fitur dari aplikasi *iReal Pro*.

Penulis menggunakan fitur *transpose* dalam aplikasi *iReal Pro*, fitur ini memungkinkan para musisi untuk mengubah nada dasar lagu secara cepat, sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan optimisme musisi saat memainkan lagu dengan nada dasar yang baru. Aplikasi *iReal Pro* dapat membantu mempercepat pelatihan musik band dalam pelatihan tersebut, sehingga pelatihan musik band terasa efektif.



Gambar 4. Pertemuan III

Pertemuan IV, pertemuan ini masih mempelajari cara membaca *chord chart*, mengenal dan memahami simbol-simbol musik yang terdapat dalam *chord chart* aplikasi *iReal Pro*. Contoh lagu yang dibahas yaitu lagu “Yesus yang kuandalkan - GMS Live”, lagu tersebut sekaligus adalah lagu yang akan dibawa di Minggu, 20 Maret 2022.



Gambar 5. Pertemuan IV

iReal Pro menggunakan simbol-simbol yang biasa ada di dalam notasi musik. Peneliti mencoba menjelaskan aransemen dan simbol-simbol musik yang ada di *chord chart* tersebut kepada partisipan. Didapati simbol-simbol musik tersebut adalah hal yang baru bagi partisipan.

Pertemuan V, pertemuan ini adalah kegiatan pelatihan musik band untuk ibadah hari Minggu di GMS Solo. Pelatihan musik di hari Sabtu ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan musisi GMS Solo yang melayani di hari Minggu. Pelatihan ini penulis mencoba memanfaatkan aplikasi *iReal Pro* saat pelatihan lagu yang telah di bahas menggunakan *iReal Pro* di pertemuan sebelumnya yaitu lagu “Yesus yang kuandalkan - GMS Live”. Musisi merasa terbantu dan lebih kompak saat memainkan *chord* dengan *chord chart* dari aplikasi *iReal Pro*.

Penggunaan *iReal Pro* pada pelatihan ini tidak hanya berfokus kepada membantu mengompakkan *chord* lagu tiap musisi, tetapi juga membantu semua musisi untuk bagan lagu “Yesus yang kuandalkan - GMS Live” mempunyai bagan lagu: intro (in) - verse (A) - chours (B) - intro (in) - verse (A) - chours (B) - bridge(C) - bridge (C) - chours down (B) - coda – end, dengan aplikasi ini membantu musisi dalam mengingat bagan lagu yang akan dimainkan, sehingga meminimalisir kesalahan dalam pelatihan musik, dan

pelatihan musik band saat itu menjadi lebih efektif.

Pertemuan VI, pertemuan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap partisipan tidak hanya mengerti secara teori saja tentang manfaat aplikasi ini tetapi juga dapat mempraktekannya, dari pengenalan dan paparan mengenai aplikasi *iReal Pro* yang sudah dilakukan sebelumnya. Penulis mencoba memberikan tugas untuk membuat aransemen untuk lagu “Hidup dalam Iman-GMS Live” sebagai bahan praktek. Hasil praktek ditemukan bahwa tiap partisipan dapat membuat aransemen menggunakan aplikasi *iReal Pro*, namun hasil aransemen tiap partisipan berbeda-beda. Perbedaan itu tidak menjadi masalah jika partisipan berperan sebagai direktur musik, dan setiap musisi konsisten menggunakan aransemen yang sudah ditentukan oleh direktur musik tersebut.

Gambar 6. Contoh Tugas Partisipan

Pertemuan VII, pertemuan ini adalah proses pelatihan musik band untuk peribadatan hari Minggu dan dilanjutkan dengan wawancara evaluasi kepada keempat partisipan. Proses pelatihan ini juga mempraktekan dari hasil pertemuan keenam, yaitu mempraktekan aransemen untuk lagu “Hidup dalam Iman-GMS Live” yang sudah dibuat oleh partisipan. Para musisi sudah mulai terbiasa menggunakan aplikasi *iReal Pro*, terlihat pada kelancaran musisi saat membaca *chord chart* dalam

aplikasi *iReal Pro*, dan menggunakan fitur *transpose*. Proses pelatihan pada saat itu juga terasa lebih efektif, nampak pada waktu jam pelatihan lebih cepat 30 menit dari biasanya. Kegiatan selanjutnya di hari yang sama pukul 19.00 WIB dilakukan wawancara kepada keempat partisipan.

Nama	Charles	Nico	Noah	David
Instrumen	Keyboard	Gitar Elektrik	Bass Elektrik	Drum dan Bass Elektrik
Permasalahan saat pelatihan musik band sebelum menggunakan <i>iReal Pro</i>	Kurang kompak, sering terjadi perbedaan <i>chord</i> saat latihan	Sering terjadi perbedaan bagan lagu dan <i>chord</i> terjadi <i>transpose chord</i> secara tiba-tiba	Sering terjadi perbedaan <i>chord</i> dan bagan lagu	Sering terjadi ketidakompakan, khususnya dalam kesamaan <i>chord</i>
Peran aplikasi <i>iReal Pro</i> bagi pelatihan musik	Aplikasi yang dapat menyelaraskan <i>chord</i> tiap musisi	Kesepakatan <i>chord</i> dan bagan lagu, aplikasi <i>transpose chord</i> yang cepat	Alat pembantu dan pendamping saat mempelajari lagu dan pelatihan bersama	Membantu menyelaraskan <i>chord</i> bagi setiap musisi
Apakah aplikasi <i>iReal Pro</i> bermanfaat bagi pelatihan musik	Bermanfaat	Bermanfaat untuk kekompakan musisi	Bermanfaat	Bermanfaat
Kelengkapan aplikasi <i>iReal Pro</i>	Aplikasi ini simpel, cepat untuk <i>transpose chord</i>	Karena dapat di pasang di Smartphone, mudah dibawa	Mudah di bagikan dengan berbagai format, dapat di <i>playback</i>	Pemilihan <i>chord</i> yang dapat di gunakan lengkap
Kendala menggunakan aplikasi <i>iReal Pro</i>	Masih butuh penyesuaian dan membiasakan	Butuh penyesuaian agar bisa membuat <i>chord chart</i> dengan cepat	Membutuhkan jam terbang, agar lebih lancar	Awal pemakaian butuh penyesuaian

Gambar 7. Rangkuman wawancara Partisipan

Pemaparan tentang rangkuman hasil wawancara narasumber ditemukan bahwa adanya permasalahan saat pelaksanaan pelatihan musik band. Permasalahan yang terjadi yaitu kurang kompak saat bermain dengan *chord* yang sama dan musisi terkendala saat terjadi *transpose chord* secara spontan, untuk itu aplikasi *iReal Pro* sangat dibutuhkan peranannya bagi pelatihan musik band di GMS Solo. Aplikasi *iReal Pro* sebagai aplikasi yang dapat dipasangkan di *smartphone* dengan format lembar musik *chord chart*, yang berguna untuk menyelaraskan *chord* bagi setiap musisi dan alat *transpose chord* yang cepat. Partisipan merasakan manfaat dari aplikasi ini dan tertarik menggunakan aplikasi ini untuk ke depannya,

Sebuah aplikasi baru saat awal dikenalkan kepada setiap orang, awalnya pasti membutuhkan adaptasi, begitu juga yang terjadi pada aplikasi *iReal Pro*. Kendala saat menggunakan aplikasi *iReal Pro* yaitu pada awal pemakaian, partisipan masih

membutuhkan penyesuaian terhadap fitur-fitur aplikasi *iReal Pro*.

Hasil Pelatihan

Penelitian ini berfokus kepada empat orang partisipan yang adalah musisi yang mempunyai potensi sebagai direktur musik. Mereka mempunyai permasalahan yang sama pada saat pelatihan band bersama yaitu, partisipan mengalami kendala dalam hal kekompakan saat bermain dengan *chord* yang sama, kesulitan saat terjadi *transpose chord* secara spontan, serta direktur musik cukup sulit dalam mengarahkan musisi. Penggunaan aplikasi *iReal Pro* pada kegiatan penelitian ini dibutuhkan suatu *trial* untuk membaca *chord chart*, sampai para partisipan dapat membuat aransemen musik menggunakan aplikasi *iReal Pro*, yang nantinya dapat bermanfaat bagi musisi lain dalam pelatihan musik band di GMS Solo.

Pertemuan kesatu, kedua, keempat, dan keenam adalah tahapan pertemuan *trial* secara daring melalui *zoom meeting*. Partisipan dikenalkan tentang aplikasi *iReal Pro*, mereka mempelajari cara membaca *chord chart*, mempelajari simbol-simbol musik, dan partisipan mempresentasikan *chord chart* yang sudah dibuat dengan aplikasi ini. Tahapan ini sangatlah penting untuk partisipan karena penggunaan aplikasi *iReal Pro* ini adalah hal yang baru bagi mereka. Tahapan ini merupakan proses pengenalan, hingga para partisipan dapat menggunakan sendiri aplikasi ini yang dapat dilihat dari tugas yang sudah dikerjakan oleh setiap partisipan.

Pertemuan ketiga, dan kelima adalah tahapan observasi proses pelatihan musik, dan wawancara evaluasi. Pertemuan ini adalah proses pelatihan musik band untuk ibadah hari Minggu di GMS Solo. Aplikasi *iReal Pro* pada tahap ini digunakan sebagai panduan yang membantu menyelaraskan *chord*. Penggunaan fitur *transpose chord* yang cepat, membuat para musisi tidak kesusahan

lagi saat terjadi *transpose chord* secara mendadak, dengan demikian pelatihan musik menjadi lebih efektif. Pertemuan ketujuh adalah kegiatan observasi proses pelatihan musik di akhiri dengan wawancara evaluasi kepada keempat partisipan yang dapat dilihat pada tabel gambar 7.

Timbulnya kesalahan-kesalahan dari musisi dalam mengiringi lagu akan mengganggu konsentrasi dari jemaat (Durikase, 2020). Beberapa penyebab kesalahan yang terjadi pada pemain musik dalam mengiringi peribadatan adalah, kurangnya wawasan dalam penguasaan lagu, kurangnya latihan sebelum melayani dalam mengiringi peribadatan, kurangnya pengarahan antara direktur musik dan musisi (2020).

Kendala-kendala di atas dapat diminimalisir dengan memanfaatkan teknologi yang ada, karena di era globalisasi seperti saat ini, teknologi memegang peran penting dalam aspek kehidupan (Asmani 2011). Penggunaan teknologi merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien, dimana salah satu penggunaannya dibutuhkan dalam pelatihan musik di gereja sebagai media pembelajaran bagi tiap musisi, demikian juga penelitian yang telah dilakukan di GMS Solo menunjukkan bahwa sebelum direktur musik dan musisi menggunakan teknologi, partisipan mengalami kendala dalam hal kekompakan saat bermain dengan *chord* yang sama, kesulitan saat terjadi *transpose chord* secara spontan, serta direktur musik cukup sulit dalam mengarahkan musisi, untuk itu peneliti memperkenalkan kepada direktur musik dan para musisi pada sebuah teknologi aplikasi. Teknologi aplikasi dalam bentuk *software* dengan menggunakan media *iOs* dan *Android* salah satunya adalah aplikasi *iReal Pro*. Aplikasi *iReal Pro* dalam penelitian ini dimanfaatkan pada pelatihan musik band GMS Solo.

Aplikasi *iReal Pro* merupakan aplikasi multimedia karena memiliki lebih dari dua

media input dan output dari data, yaitu teks, audio, dan gambar. Pengguna *iReal Pro* dapat melakukan input teks berupa urutan *chord* dan simbol musik, hasil dari penginputan teks dapat di playback untuk didengarkan sebagai *output audio*. Multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit dua media *input* atau *output* dari data, media ini dapat audio (suara, musik), animasi video, teks, grafik dan gambar (Turban, 2002).

Multimedia bermanfaat dalam proses pelatihan, maka menjadikan: Pelatihan lebih menarik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; Bahan pelatihan lebih jelas maknanya sehingga dapat dan memungkinkan menguasai tujuan pelatihan dengan baik; Metode pelatihan lebih bervariasi, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi ikut terlibat dalam aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Sudjana & Rivai 2009). Berdasarkan dari penjelasan para ahli, multimedia dapat meningkatkan proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar, dalam penelitian ini pemanfaatan aplikasi *iReal Pro* dapat meningkatkan efektivitas pelatihan musik band bagi musisi di Gereja Mawar Sharon Solo.

Kendala dan Solusi

Penggunaan aplikasi *iReal Pro* untuk pelatihan band di GMS Solo dalam pelaksanaannya tidak sertamerta berjalan dengan lancar. Beberapa kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Ditemukan beberapa musisi yang belum menyadari fungsi dan manfaat dari kegunaan lembar musik. Mengatasi hal tersebut maka penulis mengajak diskusi terkait pentingnya menggunakan lembar musik untuk membantu mengingat aransemen musik, dan sekaligus mengenalkan aplikasi *iReal Pro* dan penggunaannya yang mudah digunakan.
2. Sebagian musisi di GMS Solo belum terbiasa menggunakan lembar musik

seperti *chord chart*, berkaitan dengan membaca tanda birama dan tanda *repeat* pada *chord chart* di aplikasi *iReal Pro*. Mengatasi hal tersebut maka penulis memberikan pelatihan tentang dasar teori musik mengenai membaca lembar musik, dan melakukan pendampingan sampai dianggap musisi tersebut terbiasa membaca *chord chart*, hingga dapat memanfaatkan aplikasi *iReal Pro*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa aplikasi *iReal Pro* bermanfaat dan dapat membantu memberikan solusi para musisi Gereja Mawar Sharon. Hal itu nampak pada observasi dan hasil wawancara terhadap partisipan bahwa sebelumnya ada kendala saat pelatihan band, yaitu kurang kompak saat memainkan *chord* dan musisi terkendala saat terjadi *transpose chord* secara spontan. Dibuktikan saat mereka memanfaatkan aplikasi *iReal Pro* sebagai *chord chart*, mereka tidak membutuhkan waktu yang lama lagi untuk memainkan lagu, hal itu membuat proses pelatihan musik band di GMS Solo menjadi lebih kompak dan efektif.

Hasil wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa aplikasi ini berfungsi untuk menyelaraskan *chord* bagi setiap musisi, dan alat *transpose chord* yang cepat. Fitur yang lengkap dan penggunaan sesuai kebutuhan pelatihan musik band di GMS Solo membuat *iReal Pro* sangat bermanfaat digunakan.

UCAPAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala penyertaan dan kasih yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Penyusunan jurnal ini terwujud dengan adanya bimbingan, bantuan, dukungan, dan

doa dari seluruh dosen Program Studi S-1 Pendidikan Musik, orang tua, dan segenap teman-teman penulis.

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. DIVA Press.
- Banoe, P. (2003). Kamus musik. Kanisius.
- Durikase, F., & Purba, B. A. (2020). *Peranan Pemusik Gereja Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat*. *Clef: Jur*(1), 36–42. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i1.131>
- Johnson, M. (2009). *Pop Music Theory*. Monomyth media.
- Sasongko, H. (2019). Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya. *Selonding*, 13(13), 1913–1927. <https://doi.org/10.24821/selonding.v13i13.2916>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2009). *Teknologi Pengajaran* (6th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Susantina, S., Hum, M., Fretes, D. De, Sn, S., & Sn, M. (2021). *Kreativitas Direktur Musik pada Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta*. Volume 1,(1).
- Turban., D. (2002). *Aplikasi Multimedia Interaktif*. Paradigma.
- Westergren, T. (2010). *Time Magazine's 50 Best Inventions of 2010*. www.irealpro.com